

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS DI MA DARUL HUDA PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

MUSHROKATUL ISNAINI
NIM 211217019

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : MUSHROKATUL ISNAINI
Nim : 211217019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus MA Darul Huda Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munawaroh pembimbing

Ponorogo, 30 Maret 2021



Dr. H. Muhammad Thovih, M.Pd.I
NIP.1980042009011012

Mengetahui,
Ketua





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mushrokatul Isnaini
NIM : 211217019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Darul Huda)

telah dipertahankan dalam sidang *munaqosah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 28 April 2021


dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021


Ponorogo, 25 Mei 2021


Mengetahui
Bekas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Dr. H. Moh. Sittir, Lc., M.Ag.
NIP. 196507051999031001

Tim penguji :

Ketua sidang : Drs. Aries Fitriani, M.Pd ()

Penguji I : Dr. Ahmadi, M. Ag ()

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd ()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka. 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352)481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSIROKATUL ISNAINI
NIM : 211217019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Darul Huda Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Didalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan didalam karya tulis ini., saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya

Ponorogo, 4 Juni 2021




Mushrokatul Isnaini

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mushrokatul Isnaini
NIM : 211217019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Darul Huda)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021


Mushrokatul Isnaini

P O N O R O G O

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا

ءَاتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya., sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha pengampun lagi Maha Penyayang (Al-An'am :165)¹



¹ Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Kudus : Menara Kudus, 2006), 149.

ABSTRAK

Isnaini, Mushrokatul. 2021. Peran Kepala madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran Kepala madrasah Sebagai Motivator, Prestasi Belajar Siswa

Dalam melakukan suatu pembelajaran yang efektif dibutuhkan suatu motivasi dari kepala madrasah dan guru. Dalam pemberian motivasi kepala madrasah harus mampu memotivasi semua tenaga kependidikan dan pendidik dalam menciptakan kepuasan kerja tim dengan komunikasi yang efektif. Di MA Darul Huda Ponorogo memiliki motivasi kepala madrasah yang baik. Hal tersebut ditandai dengan prestasi yang banyak diraih oleh siswa MA Darul Huda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : (1) Untuk mengetahui strategi motivasi kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo (2) Untuk mengetahui hasil peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Strategi kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan pemberian kata-kata atau petuah yang berisi motivasi yang dapat menjadikan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Hasil peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu perlahan sudah meningkat. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai PTS dan PAS, menurunnya angka remidi dalam PTS dan PAS, dan menurunnya presentasi ketidakhadiran siswa dikelas tanpa alasan. (3) (a) Faktor pendukung peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu banyak siswa yang bermukim dipondok sehingga dalam pengawasan dan pemantauan siswa dalam belajar sangatlah terkontrol dan mudah. (b) Faktor penghambatnya yaitu siswa yang masih mengabaikan peraturan yang diberikan oleh sekolah dan kurang sadarnya pentingnya belajar dan guru yang kurang berpartisipasi dalam peraturan yang diberikan oleh sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN	
TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9

B. Kajian Teori.....	11
1. Peran kepala madrasah	20
2. Peran kepala madrasah sebagai motivator	21
3. Motivasi	22
4. Prestasi belajar siswa	23

BAB III: METODE PENELITIAN dan PENDEKATAN DAN JENIS

PENELITIAN	33
A. Kehadiran Peneliti	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	40
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	41

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	42
1. Sejarah Berdirinya MA Darul Huda	42
2. Profil MA Darul Huda	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Huda	43
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	44
5. Jumlah Siswa	44
6. Sarana dan Prasarana MA Darul Huda	44

B. Deskripsi Data Khusus	48
1. Strategi Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda ..	48
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda ...	56
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	58
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Strategi Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda	61
B. Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda	63
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	64
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data kepala madrasah pernah menjabat di MA Darul Huda	50
Tabel 4.2 Data Visi Misi MA Darul Huda	52
Tabel 4.3 Data tujuan dan target MA Darul Huda	54
Tabel 4.4 Data jumlah siswa MA Darul Huda	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kesimpulan data khusus

79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Jadwal Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Jadwal Observasi

Lampiran 5 : Transkrip Observasi

Lampiran 6 : Jadwal Dokumentasi

Lampiran 7 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

Lampiran 9 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 10 : Surat Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 11 : Pernyataan Keaslian Tulisan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan secara maksimal, utuh dan seimbang semua potensi yang dimiliki oleh anak. Pendidikan merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.² Dalam melakukan pendidikan yang berkualitas dan bermutu membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan dengan baik.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Menurut R. Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang harus adanya suatu bimbingan dan arahan dari manajer yang digunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan Sondang P. Siagian menyatakan, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses

² Akdon, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014), 15.

³ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo:CV Nata Karya, 2018), 2.

pengelolaan atau mengatur suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang membutuhkan arahan dari manajer untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada sekelompok orang yang berada dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan suatu manajemen membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Dalam manajemen pendidikan didasari 5 M yang membantu dalam memperlancar kegiatan manajemen pendidikan. Adapun 5 M itu adalah *man, money, machine, method, dan materials*. Dalam melakukan suatu manajemen yang baik membutuhkan seorang yang sangat berpengaruh dalam melakukan dan memimpinnya yaitu kepala madrasah.

Kepala madrasah orang yang memiliki kedudukan utama dalam menjalankan roda organisasi. Kepala madrasah sebagai kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personel tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan siswa dan programnya maka kepala madrasah harus pintar dan memiliki kreativitas untuk memimpin dan pendelegasian tugas dan wewenang.⁴

Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk kemajuan suatu organisasi atau lembaga. Kepala madrasah juga memiliki

⁴ Salmiati dan Aulia Afridzal, 2018, "Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Prestasi Belajar Siswa sebagai Motivator di Sdn 19 Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.5,1, Februari 2018, 34.

peran besar bagi peningkatan tenaga pendidikan dan pendidik agar menjadi berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kerja mereka yang akan melakukan pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵ Dalam hal itu kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya untuk menggerakkan tenaga kependidikan dan pendidik disuatu lembaga. Adapun peran kepala madrasah tersebut antara lain *leader, motivator, innovator, manajer, dan supervisor*.

Motivasi merupakan suatu keinginan yang menggerakkan dan mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan untuk menentukan keefektifan kerja. Dalam motivasi ada dua jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul atau terjadi dari dalam diri seseorang, misalnya pegawai melakukan atas dirinya sendiri karena ingin mengetahui suatu ketrampilan tertentu. Jika motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersal dari lingkungan diluar diri seseorang, misalnya ingin melakukan pekerjaan itu untuk mendapatkan pujian.⁶ Didalam suatu lembaga yang baik harus adanya seorang kepala madrasah harus memberikan motivasi yang tinggi kepada seorang guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya motivasi yang optimal akan menghasilkan suatu prestasi belajar pada siswa yang meningkat.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu

⁵ Sri Hartinah, Wiwin Arbaini, Arsil, Hamengkubuwono, 2020, "Kepala Sekolah sebagai Motivator", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 31 Juli 2020, 220.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2014), 119.

sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam prestasi belajar dinyatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu takan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan berfikir), afektif (kemampuan merasakan), dan psikomotor (memberikan hasil berupa ketrampilan).⁷

Kepala madrasah peranannya sebagai motivator harus mampu untuk memotivasi semua tenaga kependidikan dan pendidik dalam menciptakan kepuasan kerja tim dengan komunikasi yang insentif, pengelolaan administrasi yang transparan dan memberikan kemudahan kepada para guru. Kepala madrasah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik terhadap guru. Karena kepala madrasah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektivitas dan efisiensinya yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi yang diberikan didukung dengan kemampuan guru yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁹

⁷Salmiati dan Aulia Afridzal, Upaya Kepala Sekolah.....35.

⁸ Sri Hartinah, Wiwin Arbaini, Arsil, Hamengkubuwono, Kepala Sekolah sebagai.....219.

⁹ Muh. Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang : Literasi nusantara, 2019), 2.

Tetapi masih banyak sekolah yang ada di Indonesia yang memiliki prestasi belajar yang minim juga. Salah satu yang banyak terjadi saat ini yaitu terdapat masalah prestasi belajar yang mana merupakan masalah penting yang harus segera ditangani. Masalah tersebut tidak hanya terjadi di sekolah yang berstatus swasta tetapi juga terjadi di sekolah yang berstatus negeri. Masalah tersebut diduga disebabkan karena kompetensi guru dalam *self-efficacy* guru dan kreativitas guru yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi turun.¹⁰

Prestasi belajar di sekolah swasta tentunya berbeda dengan sekolah yang memiliki status negeri yang memiliki teknologi yang sudah maju dan memiliki fasilitas yang sudah memadai. Tetapi berbeda dengan MA Darul Huda yang merupakan sekolah swasta tapi memiliki kuantitas dan kualitas yang baik. Dalam hal kuantitas dapat dibuktikan dengan siswa yang masuk mencapai ratusan siswa. Kemudian untuk hal kualitas dapat dibuktikan melalui prestasi yang diraih oleh siswa baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Prestasi intrakurikuler tersebut diraih oleh siswa berupa ikut serta dalam olimpiade matematika dan ekonomi. Jika ekstrakurikuler tersebut berupa perlombaan pidato, kaligrafi, kepramukaan, dan lain-lain. Dalam pencapaian suatu prestasi belajar tersebut dapat dibuktikan pada tahun 2018 yaitu meraih terbaik nilai UN, UNBK, UAMBK. Tidak hanya prestasi belajar dalam intrakurikuler saja tetapi pada tahun 2019 MA Darul Huda juga meraih kejuaraan dalam PORSENI. Dalam masa pandemi tahun 2020 ini MA Darul Huda juga mengikuti suatu ajang

¹⁰ Fitranty Adirestuty, “ Pengaruh Self- Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomer 1, Januari 2017, 54.

perlombaan yaitu mengikuti KSM tingkat kabupaten dan mendapatkan juara.¹¹ Hal tersebut dapat bisa terjadi dengan latar belakang adanya motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah yang sangat tinggi. Di samping adanya peran kepala madrasah yang baik juga adanya guru yang melakukan pembelajaran yang efektif yang dapat menjadikan siswa memiliki prestasi belajar yang baik pula.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwasanya di MA Darul Huda tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengajar dan tenaga kependidikan dalam melakukan administrasinya tersebut sangatlah baik. Salah satunya dapat ditemukan ketika acara rapat guru sebelum acara inti kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk menambah semangat siswa. Selain itu kepala madrasah juga melakukan pengontrolan yang ditujukan kepada guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Strategi kepala madrasah yang dilakukan kepala madrasah di MA Darul Huda yang selama ini dilakukan salah satunya yaitu dengan pendisiplinan siswa menggunakan kartu AKSI yang akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kartu AKSI merupakan kartu dimana digunakan sebagai perizinan ketika keluar dari kelas ketika pembelajaran dan dibawa oleh setiap siswa ketika proses belajar mengajar. Dengan menjalankannya model program yang baru tersebut diharapkan siswa dapat mengurangi angka remidi dan meningkatkan nilai PTS dan PAS. Jika untuk guru juga dilakukan workshop untuk memberikan motivasi

¹¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

agar dapat menjadikan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.¹² Maka dari penemuan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Darul Huda Ponorogo tersebut dengan judul **Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.**

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **“Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo?
2. Bagaimana hasil peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

¹² Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat strategi kepala madrasah dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.
 - b. Diharapkan pada penelitian lainnya dapat termotivasi oleh informasi untuk meningkatkan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam sebuah lembaga.
 - c. Kepada pihak lembaga, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap lembaga pendidikan yang memang membutuhkan peran kepala madrasah

yang baik guna peningkatan prestasi belajar peserta didik yang dapat menjadikan suatu lembaga memiliki kualitas peserta didik yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa melalui motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah.
- b. Bagi kepala madrasah, yaitu untuk meningkatkan strategi dalam upaya peningkatan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- c. Bagi penulis, yaitu penelitian ini ditujukan sebagai media belajar untuk menambah wawasan mengenai peran kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesinambungan antar bab pembahasan dan sistematis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

- BAB I. Pendahuluan yang merupakan pola dasar dan sebagai pijakan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan teori, membahas tentang telaah penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi peran kepala madrasah, peran kepala madrasah sebagai motivator, motivasi, dan prestasi belajar siswa.

BAB III Metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Temuan penelitian yang berfungsi menjelaskan hasil temuan yang ada di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa MA Darul Huda Ponorogo, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang strategi motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo, peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo.

BAB V Pembahasan mengenai strategi motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo, peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo, faktor

pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda Ponorogo.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini. Adapun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul *Peran Kepala madrasah Sebagai Motivator Dalam Mengelola Kinerja Guru PAI di SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG, 2017*, Juwita Sari. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam mengelola kinerja guru itu dilakukan dengan cara melakukan pemberian contoh pada kedisiplinan, pemberian teladan dalam ucapan yang baik,, pakaian, dan perbuatan peserta didik, melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pembelajaran, menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin, melakukan evaluasi dan melakukan pertemuan bersama guru.
2. Faktor pendukung peran kepala madrasah sebagai motivator dalam mengelola kinerja guru PAI di SMA Al-Azhar 3 yaitu pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah adanya rasa kurang semangat guru yang harus selalu diberi motivasi oleh kepala madrasah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran kepala madrasah sebagai motivator.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala madrasah sebagai motivator yang ditujukan untuk mengelola kinerja guru, sedangkan untuk penelitian kali ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai motivator yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kedua, skripsi yang berjudul *Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 GORONTALO*, Yajib Alhabsi. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Peran dan upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik dengan menilai prestasi peserta didik dengan melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, pemberian reward kepada peserta didik yang nilainya bagus, serta guru memberikan persaingan yang baik dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung guru fiqih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui motivasi yang dilakukan oleh guru, antara

lain: pengadaan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran, adanya bukunpaket atau LKS, dan memberi kesempatan guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui KKG dan wokshop.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah kedua penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, sedangkan untuk penelitian kali ini peran kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi peserta didik.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Pengaruh Peran Kepala madrasah sebagai Motivator Terhadap Kinerja Guru di SMAN 3 Ponorogo*, Nasruri. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu Peran kepala madrasah sebagai motivator berpengaruh besar terhadap kinerja guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah kedua penelitian tersebut membahas motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah yang sangat berpengaruh besar untuk meningkatkan lembaga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah jika penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang pengaruh peran kepala sebagai motivator

terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala madrasah

a. Pengertian kepala madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kosa kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai manajer atau pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi. Sekolah merupakan lembaga tempat peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal sehingga dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan menjadi baik dan berkembang. Secara sederhana kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Maksud kepala madrasah diartikan sebagai pemimpin yaitu kepala madrasah mampu untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dengan rangka mencapai tujuan sekolah lebih optimal.¹³

Kepala madrasah adalah seorang pendidik(guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam suatu

¹³Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

lembaga pendidikan. Dalam kepala madrasah juga disebut dengan manajer atau pemimpin. Kepala madrasah bertugas mengatur atau mengelola semua sumber organisasi dan dapat bekerja sama dengan warga sekolah dalam mendidik dan melaksanakan tujuan yang sudah direncanakan oleh sekolah.¹⁴

b. Macam -Macam Peran Kepala madrasah

Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi. Kepala madrasah atau madrasah adalah seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana dalam suatu sekolah tersebut terdapat proses belajar mengajar.¹⁵

Peran kepala madrasah sangat penting bagi guru dan murid. Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plan*, dan perlengkapan dan organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi engan peserta didik disekolah dan apa yang dipikirkan oleh masyarakat yang ada.¹⁶ Peran kepala madrasah dalam menggerakkan dan mengembangkan suatu tenaga

¹⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Jakarta : Penerbit uwais inspirasi indonesia, 2019),16.

¹⁶ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2016),78.

kependidikan dan pendidik tersebut harus dilakukan dengan baik. Adapun peran kepala madrasah dalam menggerakkan tenaga kependidikan dan pendidik, yang meliputi :

1) Sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah melakukan supervise secara berkala. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor pandai meneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu dapat tercapai semaksimal mungkin. Adapun fungsi kepala madrasah sebagai supervisor itu untuk merangsang dan membangkitkan guru-guru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya, membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru sekolah, dan mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah.

2) Sebagai Administrator

Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan mutu suatu sekolah menjadi baik.¹⁷

3) Sebagai leader

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2004), 107.

Kepala madrasah sebagai leader harus dapat mampu dalam mendorong kemauan yang kuat dan penuh semangat dan percaya diri dalam diri guru dan memberikan arahan atau bimbingan kepada para guru.

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan sekolah menggunakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan manusia. Sebagai leader kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki kepala madrasah yang akan tercermin dalam sifat jujur, tanggung jawab, percaya diri, berani mengambil resiko dalam keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil.

4) Sebagai innovator

Kepala madrasah sebagai innovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan yang diberikan kepada sekolah dan dapat melaksanakan pembaruan yang direncanakan. Dalam pelaksanaan pembaruan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa aspek, mendorong guru, dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan tersebut.

5) Sebagai motivator

Kepala madrasah sebagai motivator dilakukan dengan memberikan pengarahan atau contoh mengenai hal-hal yang membantu kelancaran kerja. Kepala madrasah melakukan koordinasi dengan guru

dan karyawan agar informasi yang diterima dapat tersampaikan dengan bawahannya agar kerjanya dapat optimal.¹⁸

Dalam melakukan peran kepala madrasah sebagai motivator harus diukur dalam beberapa aspek, antara lain : mengatur lingkungan fisik, kemampuan mengatur suasana kerja, dan mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.¹⁹

2. Peran kepala madrasah sebagai motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator adalah memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan kepala madrasah sebagai motivator dapat dilihat dari pengaturan iklim lingkungan kerja, mengatur lingkungan kerja, dan menciptakan hubungan yang harmonis, kedisiplinan, penghargaan yang diberikan.²⁰

Dalam menjalankan peran kepala madrasah sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan. Karena setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga kepala madrasah harus bisa memberikan motivasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki tenaga kependidikan. Sehingga dalam melakukan berbagai tugas

¹⁸ Ana Widyaastuti, et. al. *Manajemen Berbasis Sekolah* (tanpa kota terbit : Yayasan kita menulis, 2020), 70.

¹⁹ Murniati, *Manajemen Strategik* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), 162.

²⁰ Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang : CV. Literasi nusantara abadi, 2019), 80-84.

dan fungsinya tenaga kependidikan dapat melakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Pertama, pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif dan teratur akan meumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melakukan pengelolaan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam melakukan pengaturan lingkungan fisik kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melakukan tugasnya secara optimal dan efektif. Pengaturan lingkungan tersebut meliputi : ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Kedua, pengaturan suasana kerja. suasana kerja yang tenang dan menyenangkan akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk itu dalam meningkatkan motivasi para tenaga kependidikan kepala madrasah harus menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Ketiga, disiplin. Disiplin disini dimaksudkan dalam meningkatkan keprofesionalan guru disekolah kepala madrasah harus berusaha

menanamkan disiplin kepada bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat melakukan kerjanya dengan baik sehingga dapat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas suatu lembaga.²¹

Keempat, dorongan. Keberhasilan suatu lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan. Motivasi merupakan suatu faktor yang paling dominan daripada faktor-faktor lain yang dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda antara satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus yang berbeda-beda dari seorang pemimpin. Perbedaan seorang tenaga kependidikan tidak hanya fisiknya saja tetapi psikis dan masalah motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pemimpin harus memperhatikan dan mengidentifikasi motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi.

Kelima, penghargaan. Penghargaan(reward) sangat penting dan sangat mempengaruhi bagi seorang tenaga kependidikan. Melalui penghargaan kepada tenaga kependidikan tujuannya untuk meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan, untuk mengurangi kegiatan yang kurang efektif dan efisien, dan dapat dirangsang oleh tenaga kependidikan

²¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,.....,119.

untuk meningkatkan keprofesionalan kerjanya secara positif dan produktif. Penghargaan ini diberikan kepada tenaga kependidikan dapat dikaitkan dengan prestasi yang telah dicapai oleh tenaga kependidikan tersebut. Kepala madrasah harus berusaha menggunakan penghargaan ini dengan baik, tepat, efisien, dan efektif.²²

3. Motivasi

a. Pengertian dan Macam-Macam Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motiv* dalam Bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan atau yang disebut dengan niat.

Pengertian motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan upah kerjanya, reward, dan imbalan yang merupakan bonus tertentu, aturan-aturan dan sanksi yang ketat bagi para pelanggar aturan, dan sebagainya.

Motivasi dilakukan untuk tujuan berikut :

- 1) Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik
- 2) Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi
- 3) Mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab
- 4) Meningkatkan kualitas kerja

²² *Ibid*, 120.

- 5) Mengembangkan produktivitas kerja
- 6) Menaati peraturan yang berlaku
- 7) Jera dalam melanggar aturan
- 8) Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.²³

Adapun macam-macam motivasi tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Motivasi instrinsik (motivasi yang berasal dari diri sendiri)

Menurut Djamarah berpendapat bahwa motivasi instrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Sardiman motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam proses belajar mengajar siswa yang mempunyai motivasi instrinsik dapat terlihat dari belajarnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi instrinsik merupakan dorongan yang terjadi dari dalam diri seseorang yang mampu untuk melakukan kinerja sesuai dengan tujuan yang telah

²³ Akdon, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 71.

direncanakan. Sehingga dalam melakukan sesuatu seseorang mampu melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan yang tujuannya dapat dicapai dengan adanya dorongan dari luar diri sendiri. Menurut Gunarsa motivasi ekstinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain.

Menurut Sadirman motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri sendiri. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi didalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dari luar.

Menurut Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.²⁴

b. Strategi motivasi

Menurut Sudirman cara untuk memotivasi siwa dapat dilakukan dengan memberikan hadiah, menciptakan kompetisi, pujian, dorongan, pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa.

²⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meingkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman : CV Budi utama, 2020), 6-8.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana belajar yang baik didalam kelas.
- 2) Merencanakan tujuan pembelajaran yang spesifik.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- 4) Melakukan interaksi yang baik dengan siswa.
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang menarik.²⁵

Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi angka

Angka merupakan symbol dari hasil nilai belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Sehingga kebanyakan siswa itu hanya mengejar nilai ulangan yang baik dan tinggi.

Angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tetapi ada juga siswa yang belajar hanya ingin naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mengatur strategi yang baik bagaimana cara memberikan angka dapat dihubungkan dengan values yang terkandung di setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif tetapi juga ketrampilan dan afektifnya.

²⁵ Muhammad Kamaluddin, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan", *Dikdaya*, Vol.5 Nomor 01 April 2005, 42.

2) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu motivasi bagi siswa. Tetapi tidak selalu demikian karena seorang siswa tidak merasa senang bila mendapat hadiah dari hal kegiatan yang merupakan kegiatan yang tidak berbakat pada dirinya.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Kompetisi yang bersifat individual maupun kompetisi yang bersifat kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁶

4) *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui jika akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk

²⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta : CV. Budi utama, 2020), 12-13.

menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang terbaik untuk memotivasi siswa yang lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforment positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negative, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri sendiri.²⁷

²⁷ Ibid, 14.

Dalam upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun, dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Maka harus membuat rancangan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik.²⁸

4. Prestasi belajar siswa

a. Konsep prestasi belajar siswa

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam KKBI prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya oleh guru dan siswa dengan mengacu kurikulum yang berlaku.²⁹

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa di sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum.

Belajar merupakan proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti penngkatan kecakapan, pengetahuan,

²⁸ Lidia Susanti, “ *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* ” (Online), diakses tanggal 25 Januari 2020, 9.

²⁹ Muh. Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah , *Prestasi Belajar*..... 5.

sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lainnya.

Dari pemahaman tentang pengertian prestasi dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dalam bentuk tingkah laku, kecakapan, sikap yang ada pada siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar yang tinggi membutuhkan kelengkapan fasilitas yang diberikan oleh suatu lembaga yang dapat memperlancar dalam pembelajaran siswa.

b. Macam prestasi belajar

Dalam prestasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam prestasi belajar. Adapun prestasi belajar sebagai berikut :

Pertama, tipe hasil belajar kognitif, yakni pengetahuan yang sifatnya faktual dan pengetahuan yang perlu diingat kembali. Dalam melakukan evaluasi kognitif pencapaiannya dapat diukur melalui evaluasi kognitif. Evaluasi kognitif dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

Kedua, tipe hasil belajar afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sebaya, kebiasaan belajar. Dalam mengukur pencapaian afektif itu dapat dilakukan dengan evaluasi

afektif. Menurut Muhbitin Syah dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa berdimensi afektif (oleh rasa) karena dengan adanya hal tersebut dapat mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.

Ketiga, tipe hasil belajar psikomotorik, yakni berkenaan dengan ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Dalam mengukur pencapaian prestasi psikomotorik dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan).³⁰

c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Menurut W.S Winkel menjelaskan kedua faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu meliputi :
 - a) Faktor intelektual, yaitu taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
 - b) Faktor non- intelektual yaitu motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu meliputi :
 - a) Faktor pengatur proses belajar dan pengelompokan siswa.

³⁰ Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK* (Sukoharjo : Imuni's publishing, 2016), 275.

b) Faktor social disekolah yang meliputi interaksi guru dengan siswa, status social siswa, dan system sekolah.

c) Faktor situasional yang terdiri dari keadaan politik ekonomi, waktu, tempat, dan keadaan musim.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah atau guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menurut A.Tabrani Rausyah, antara lain :

- 1) Menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Mengoptimalkan hasil belajar.
- 3) Memberikan contoh yang baik.
- 4) Menjelaskan tujuan belajar secara nyata.
- 5) Menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik.
- 6) Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.³¹

Menurut Sumadi Auryabrata, Shertzer, dan Stone secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian faktor internal dan faktor eksternal yaitu antara lain :

1) Faktor internal

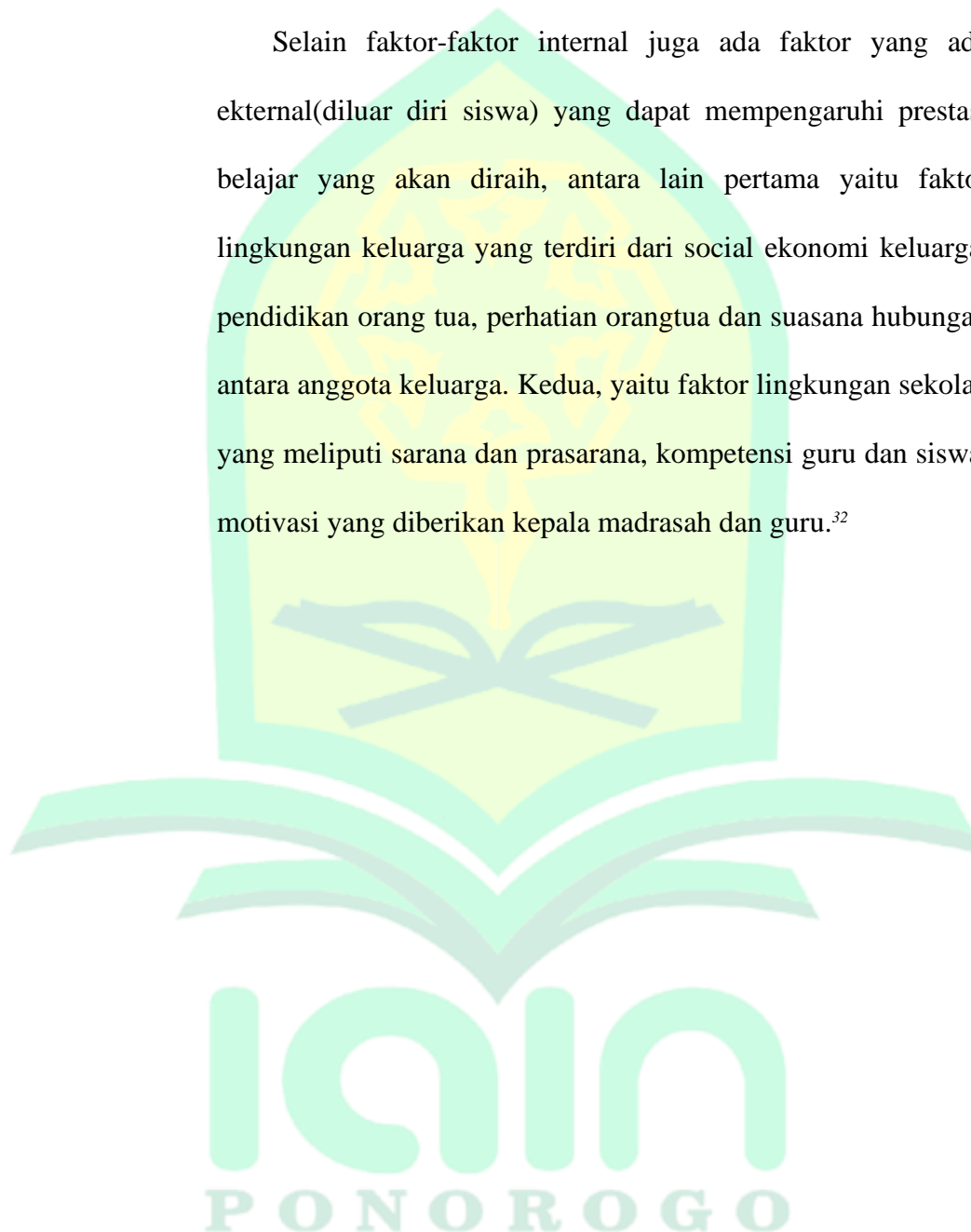
Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis. Adapun yang termasuk dengan faktor fisiologi yaitu

³¹ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2016), 167.

kesehatan badan dan panca indera. Sedangkan yang termasuk dengan faktor psikologis yaitu intelegensi,

2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor internal juga ada faktor yang ada eksternal(diluar diri siswa) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain pertama yaitu faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari social ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orangtua dan suasana hubungan antara anggota keluarga. Kedua, yaitu faktor lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, motivasi yang diberikan kepala madrasah dan guru.³²



³² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Jakarta : Guepedia, 2020), 56-60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah secara sistematis untuk memperoleh data, informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian ketidakbenaran atau kebenaran suatu asumsi dibidang keilmuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah.³³ Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang masih bersifat samar-samar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti disini sebagai instrument penelitian yang baik, maka dapat mengenali subyek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan dapat selalu memusatkan perhatian pada kenyataan yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.

³³ Surahman, Mochamad Rahmad, Sudibyo, "Metodologi Penelitian", (Jakarta : Pusdik SDM kesehatan, 2016), 8.

Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistic. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena dipandang sebagai suatu system kesatuan yang menyeluruh, tapi terbatas dalam konteks kerangka tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.³⁴ Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait peran kepala madrasah sebagai motivator.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki teori atau pemahaman yang luas sehingga mampu menjadi “human instrumen” yang baik yang dapat menjadi alat pengumpul data. Untuk menjadi instrument yang baik peneliti harus memiliki wawasan yang luas, baik wawasan yang bersifat teoritis dan wawasan yang berkaitan dengan konteks yang bersifat sosial yang sesuai dengan yang diteliti. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang luas maka peneliti akan bingung dengan apa yang terjadi dan tidak

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.(Jakarta:PT Bumi aksara,2013),121.

dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh, dan sulit untuk membuka pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda yang terletak di Jl. Ir. H Juanda, Gang VI No.38 Rt.03, Rw.03 Mayak Tonatan Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MA Darul Huda ini karena ingin mengetahui tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber primer terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa yang dapat memberikan wawasan sesuai dengan yang diteliti, jika sumber sekunder terdiri dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai motivator dan prestasi belajar siswa.

Data utama yang ada dalam penelitian kualitatif adalah kata, kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang

diamati dan diwawancarai. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil wawancara. Hasil wawancara yang mampu menunjang data penelitian dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara orang yang diwawancarai atau informan, yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa.
2. Tindakan. Tindakan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati.
3. Data tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak dapat melepaskan diri dari sumber tertulis sebagai data pendukung.
4. Foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵ Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah,

³⁵ Fuad Hassan, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Prilaku Manusia*, (Depok: LPSP3, 2013), 147.

dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁶

Dalam wacana dunia pendidikan teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dalam empat model yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur yakni wawancara yang mengutamakan pengumpulan data yang sudah terorganisasi dan sudah terencanakan. Mulai dari pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, tema dan topik inti yang akan ditanyakan, susunan pertanyaan yang akan diajukan, perangkat dan penyimpanan data yang akan digunakan. Wawancara jenis ini paling diprioritaskan dalam penelitian pendidikan karena teknik ini dapat menghindari peluang terjadinya kesalahan tema dan topik yang akan diwawancarakan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan yang sehingga data yang didapatkan menjadi tidak akurat karena kurangnya kematangan dalam menyiapkan wawancara.
- 3) Wawancara terbuka yakni teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan atas pengertian kedua belah pihak. Objek peneliti juga secara sukarela diteliti.

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 60.

- 4) Wawancara terselubung yakni pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara diam-diam. Objek yang diteliti tidak tahu jika ia sedang diwawancarai. Dalam dunia pendidikan wawancara terselubung ini cukup efektif untuk penelitian masalah yang sensitive.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan melibatkan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan seperti :

- 1) Bapak Umar, M.Pd selaku kepala madrasah MA Darul Huda Ponorogo. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala madrasah adalah sumber dan orang yang paling tahu tentang permasalahan penelitian yang kami teliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tentang motivasi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Guru MA Darul Huda. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dalam penelitian ini karena guru adalah seseorang yang mendapatkan motivasi dari kepala madrasah.
- 3) Siswa MA Darul Huda. Alasan peneliti memilih siswa sebagai informan dalam penelitian ini karena siswa adalah seseorang yang mendapatkan hasil dari motivasi kepala madrasah melalui guru.

b. Observasi

³⁷ *Ibid*, 62.

Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan menyermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta), dan *non partisipan observation*. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³⁹

Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik partisipan. Dengan metode ini, peneliti bisa menyelidiki secara langsung objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan upacara bendera pada hari senin. Selain itu, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yakni di MA Darul Huda Ponorogo, kegiatan berlangsungnya upacara, kondisi lingkungan sekolah, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang

³⁸ *Ibid.*, 67.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), 227.

diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi berupa surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tentang profil madrasah, visi misi sekolah, dan prestasi peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun aktivitas analisis data :

a. Data Reduction (reduksi data)

⁴⁰ *Ibid*, 240.

Dalam reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya yang sesuai dengan tema yang diteliti. Dalam melakukan reduksi data harus berpedoman dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama bagi peneliti kualitatif yaitu adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam proses reduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dalam hal ini data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data sudah direduksi dan sudah fokus pada permasalahan langkah selanjutnya yaitu dengan menyajikan data secara rinci. Dengan melakukan display data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data bisa dilakukan dengan cara grafik, matriks, jejaring kerja, dan teks

naratif. Tetapi jika didalam penelitian kualitatif yang biasa digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data akan menghasilkan struktur yang mudah dipahami setelah melakukan reduksi data.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan bisa berupa deskripsi gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang kemudian setelah diteliti akan jelas yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam

⁴¹ *Ibid.*, 246.

mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kespastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴²

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan cara dan berbagai waktu.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber

⁴² *Ibid*,.272.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuosioner. Bila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lainnya. Untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk melakukan kredibilitas data yaitu dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam situasi atau waktu atau situasi yang berbeda. Jika menemukan data yang berbeda-beda maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

⁴³ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 94.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi gabungan antara ketiganya, dimana peneliti akan melakukan pengecekan menggunakan sumber, teknik, dan waktu.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan penelitian yang ditambah satu tahapan yaitu tahapan penulisan atau tahapan penulisan laporan. Adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Tahapan pra-lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan mengumpulkan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan terdiri dari : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam kegiatan mengumpulkan data.

3. Tahapan analisis data

Tahap ini merupakan tahap peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokuman pada tahap yang telah dilalui sebelumnya. Dalam melakukan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam hingga data tersebut jenuh.⁴⁴

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 171.

⁴⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), pp. 213–28.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MA Darul Huda Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok yang berada di wilayah Ponorogo. Pondok ini didirikan oleh suatu Kiai besar yang ada di Ponorogo yaitu KH. Hasyim Sholeh pada tahun 1968. Metode yang digunakan yaitu metode salafiyah hadistsah. Metode tersebut maksudnya yaitu Pondok Pesantren Darul Huda melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Pada penerapan metode ini yaitu dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.

Dengan menggunakan metode tersebut, dapat menjadikan mereka mempelajari ilmu pengetahuan Islam secara utuh dalam rangka Tafaqquh fi diin tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum. Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang memiliki jiwa yang teguh dan tegas jiwa keagamaannya serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di zaman modern ini.

Madrasah Aliyah Darul Huda merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah swasta yang berada di Ponorogo. Madrasah Aliya

Darul Huda berdiri sejak tanggal 28 September 1989, yang berada didalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat baik walaupun masih swasta.

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo memiliki jenjang pendidikan selama 3 tahun. Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki status terakreditasi dan memiliki predikat A, dengan kurikulum Scientific (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran yang dilakukan di MA Darul Huda dimulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB.

Madrasah tersebut memiliki tiga program peminatan yaitu :

- a. Ilmu agama (IIA)
- b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Madrasah Aliyah Darul Huda juga memiliki system CBT(*Computer Based Test*) Ujian berbasis Komputer/Android untuk Penilaian Harian, PTS, dan Ujian Lokal Madrasah dan system SANADH (*Sistem Aplikasi Nilai Akademik MA Darul Huda*) yang merupakan database kumpulan Nilai Akademik selama menempuh studi. System SANADH juga diperuntukkan bagi pendidik yaitu berupa pengumpulan nilai guru via online dan bagi orang tua atau wali peserta didik yaitu untuk mengecek Nilai Ketuntasan Akademik dengan ID dan Pasword masing-masing

peserta didik sehingga orang tua siswa dapat mengecek hasil prestasi siswa dengan jarak jauh.

Madrasah Aliyah Darul Huda juga memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak luar seperti perguruan tinggi yang dapat mendaftarkan output sekolah dengan mudah. Dapat dibuktikan Madrasah Aliyah selalu mengikutsertakan siswa berprestasinya masuk pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, dan beasiswa lain (Bidik Misi, Teknik Mesin, Sampoerna, dll) yang nantinya akan dimasukkan ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam Dan Perguruan Tinggi Umum diseluruh Indonesia, diantaranya UGM, UINSA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, UII Yogyakarta, UM, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Indonesia Jakarta, ITS.⁴⁶Kepala madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Darul Huda diantaranya :

Tabel 4.1 Data kepala madrasah

No.	Nama	Periode
1.	Drs. As'adi	1989-1990
2.	Drs. Mudlofir Ihsan	1990-1997
3.	Drs. Sajid Qodri	1997-1999
4.	Drs. Abdul Wahid	1999-2000
5.	Drs. Ahdjari	2000-2002
6.	Drs. Mudlofir Ihsan	2002-2020
7.	Umar M.Pd.I	2020- sekarang

2. Letak Geografis MA Darul Huda Ponorogo

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/20-II/2021.

MA Darul Huda terletak di kota Ponorogo, tepatnya ditengah-tengah kota yaitu berada di Jln. Ir. H Juanda VI/ 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

MA Darul Huda Ponorogo memiliki letak yang sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Adapun batas-batas MA Darul Huda sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Jln. Suprpto.
- b. Sebelah barat : Jln. Ir Juanda.
- c. Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama.
- d. Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan.⁴⁷

3. Visi dan Misi MA Darul Huda Ponorogo

Tabel 4.2 data visi dan misi MA Darul Huda

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/20-II/2021.

<p>Visi MA Darul Huda</p>	<p>Berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.</p> <p>Berilmu : memiliki ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) dan bewawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).</p> <p>Beramal : terampil dan menjalankan tugas sebagai sang hamba (Hablun Minaallah) dan luwes dalam bermasyarakat (Hablun Minnanas).</p> <p>Bertaqwa : menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, baik sendiri maupun dengan orang lain, dalam norma agama dan masyarakat.</p> <p>Berakhlakul karimah : mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan dimanapun.</p>
<p>Misi MA Darul Huda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah. 2. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah. 3. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT. 4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. 5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan. 6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri, berilmu dan professional serta berwawasan. 7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, IPTEK dan akhlakul karimah. 8. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat 9. Mendorong dan

	membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sendiri dan potensinya sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.
	10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

4. Tujuan dan Target MA Darul Huda

Adapun tujuan dan target yang dimiliki oleh MA Darul Huda adalah sebagai berikut⁴⁸ :

Tabel 4.3 tujuan dan target MA Darul Huda

Tujuan MA Darul Huda	Target MA Darul Huda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah. 2. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah. 3. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah. 4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik. 2. Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya sehingga memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan menciptakan output yang handal. 3. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala madrasah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita.

4. Struktur Organisasi MA Darul Huda

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/20-II/2021.

Dalam struktur organisasi yang ada di MA Darul Huda yaitu dengan kepala madrasah yaitu Bapak Umar, M.Pd.I. Ka. TU yang ditempati oleh Bapak Ahmad Sujari, AZ. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang ditempati oleh Bapak Ahmad Mubarak, S.Pd.I. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang ditempati oleh Bapak Qoribun Sidiq, S.Ag. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana yang ditempati oleh Bapak Mudir Sunani, AM. Wakil kepala madrasah bidang humas yang ditempati oleh Bapak Mashuri, S.Pd.I. Ka. Prog. Jur IPS yang ditempati oleh Bapak Surip, S. Pd. Ka. Prog Jur MIPA yang ditempati oleh Bapak Hadi Sucipto, S.Pd. Ka. Prog. Jur Agama yang ditempati oleh Bapak Muslim, S. Pd. I.⁴⁹

5. Keadaan Guru MA Darul Huda

Keadaan guru didalam MA Darul Huda memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan standar kualifikasi yang telah menyelesaikan pendidikan setara dengan D4/S1 kependidikan. Tidak hanya itu saja guru di MA Darul Huda mempunyai latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru, dan memiliki sertifikat profesi dan sertifikat dari asosiasi profesi. Sehingga sudah dianggap sebagai guru yang professional dalam bidangnya.

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/23-II/2021.

Jumlah guru yang ada di MA Darul Huda terdiri atas 129 guru yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kemampuannya dan latar belakang yang telah diampunya.⁵⁰

6. Keadaan Siswa MA Darul Huda

Keadaan siswa yang ada di MA Darul Huda memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dan mencapai jumlah yang banyak. Siswa yang ada di MA Darul Huda tidak hanya dari dalam kota Ponorogo saja tetap juga sudah meluas sampai luar kota bahkan luar Pulau Jawa.

Tujuan mereka yaitu untuk mengikuti pembelajaran disekolah untuk menjadikan dirinya menjadi manusia berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Di MA Darul Huda juga mengajarkan ketrampilan yang dilatih oleh guru yang ahli dalam bidang tersebut.

Jumlah siswa yang ada di MA Darul Huda sejumlah 2.238 anak yang terdiri atas 1.234 siswa perempuan dan 1.004 siswa laki-laki. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.4 data jumlah siswa MA Darul Huda

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	321	394	715
XI	342	400	742
XII	341	440	781

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Huda

MA Darul Huda memiliki akreditasi A, yang mana lembaga tersebut memiliki sarana dan prasaran yang cukup dan layak untuk

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode : 06/D/23-II/2021.

menunjang proses pembelajaran secara kondusif dan efektif yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Ruang atau bangunan yang ada di MA Darul Huda sudah dibagi sesuai dengan jabatan atau organisasi yang ada di lembaga tersebut. Ruang tersebut meliputi ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BP, ruang kelas, laboratorium untuk praktek pembelajaran (laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium kimia, laboratorium multimedia, laboratorium TIK, laboratorium Bahasa), ruang UKS, kantin, tempat parkir, ruang TRRC, ruang server, ruang cetak, ruang ketrampilan, ruang arsip, ruang PSB, asrama siswa, perpustakaan, toilet, rumah penjaga sekolah, ruang dinas kepala madrasah, ruang dinas guru, koperasi, ruang kesenian, ruang sirkulasi, ruang server, tempat olahraga.

Untuk fasilitas umum di MA Darul Huda meliputi masjid, aula, kola mikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi.⁵¹

8. Prestasi Belajar Siswa MA Darul Huda

Dalam pencapaian prestasi yang diraih oleh Madrasah Aliyah Darul Huda tersebut cukup banyak dan memuaskan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Terbaik UAMBNBK Program Peminatan MIPA, IPS, dan Agama Tahun Ajaran 2017/2018.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 07/D/05-III/2021.

- b. Terbaik USBN Program Peminatan MIPA, IPS, dan Agama Tahun Ajaran 2017/2018.
- c. Terbaik UNBK Program Peminatan MIPA, IPS, dan Agama Tahun Ajaran 2017/2018.
- d. Juara 1 Pa Attletik 400 M cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- e. Juara 1 Pi MTQ cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- f. Juara 1 Kaligrafi cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- g. Juara 1 Desain Grafis cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- h. Juara 1 Pa Singer cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- i. Juara 2 Fahmil qur'an cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- j. Juara 3 Tahfidz Qur'an cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- k. Harapan 2 Pidato Bahasa Inggris cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.
- l. Juara 3 Deville dalam rangka HUT Pramuka Kwarcab Ponorogo Tahun 2019.

- m. Harapan 2 Kirab dalam rangka HUT Pramuka Kwarcab Ponorogo tahun 2019.
- n. Terbaik 1 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Tahun 2020.
- o. Terbaik 2 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Biologi Tingkat Kabupaten Tahun 2020.
- p. Terbaik 2 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Pai Tingkat Kabupaten Tahun 2020.
- q. Terbaik 4 Kompetisi Sains Madrasah Materi Ekonomi Tingkat Kabupaten Tahun 2020.
- r. 10 Terbaik Kompetisi Sains Madrasah Materi Geografi Tingkat Kabupaten Tahun 2020.
- s. 10 Terbaik Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Matematika Tingkat Kabupaten Tahun 2020.⁵²

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Motivasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dalam melakukan suatu peran kepala madrasah, kepala madrasah harus mempunyai suatu strategi yang baik untuk meningkatkan motivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala madrasah MA Darul Huda menggunakan metode yang sangat sederhana yaitu dengan memaksimalkan tugas pokok dari wali kelas yang dapat

⁵² Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/22-II/2021.

memotivasi siswa dan menyampaikannya secara langsung kepada siswa ketika upacara berlangsung yaitu dengan memberikan beberapa stimulus berupa pesan-pesan yang menambah semangat untuk belajar, tingkah laku dari kepala madrasah, kedisiplinan kepala madrasah, dan kepala madrasah juga mensosialisasikan prestasi secara langsung terkait prestasi dengan mengumpulkan semua siswa dilapangan. Strategi yang digunakan lagi yaitu dengan adanya sosialisasi tentang system kelulusan AKM yang mana penentuannya dari Madrasah sendiri. Syste ini digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Didalam lembaga MA Darul Huda ini ada yang mukim di pondok juga ada yang laju dari rumah. Dengan hal itu ada dua cara yang dilakukan yaitu untuk siswa yang mukim, madrasah melakukan kerja sama dengan pihak pondok untuk pengawasan belajar dan pendampingan kegiatan belajar wajib yang dilakukan setiap malamnya serta melibatkan siswa kelas 12 MA untuk membantu mengawasi adik kelasnya dalam kegiatan belajar wajib sedangkan yang kedua yaitu dengan membuat blangko monitoring belajar disetiap kelas. Blangko wajib diisi setiap hari secara jujur, karena blangko ini dapat menjadi alarm pengingat terhadap belajar siswa, selain itu juga adanya blangko untuk melakukan sholat dhuha setiap hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Umar selaku kepala madrasah MA Darul Huda :

Pemberian motivasi ketika upacara hari senin tentang pentingnya belajar. Kemudian dengan masifnya sosialisasi tentang system kelulusan AKM yang mana penentuannya dari madrasah sendiri. System ini mau tidak mau menuntut siswa untuk mengembangkan kompetensi diri. Langkah-langkah yang diambil adalah :

Bagi siswa yang mukim madrasah melakukan kerja sama dengan pihak pondok untuk pengawasan dan pendampingan kegiatan belajar wajib. Serta melibatkan siswa kelas 12 untuk membantu mengawasi adik kelasnya.

Membuatkan blangko monitoring belajar disetiap kelas. blangko wajib diisi setiap hari secara jujur. Hal ini dilakukan dalam rangka sebagai alarm pengingat terhadap belajar siswa.⁵³

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan pemberian petuah atau kata-kata yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kata-kata tersebut diambil dari hadist-hadist atau dari kata-kata mutiara yang dapat menambah semangat siswa dalam melakukan pembelajaran.⁵⁴

Strategi yang dilakukan tersebut juga tidak lepas dari peran seorang wali kelasnya. Karena wali kelas haruslah mengecek kondisi siswanya. Wali kelas juga harus bisa memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini juga di kemukakan oleh Ustadz Muhammad Sa'din Tamami :

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memaksimalkan tugas pokok wali kelas dan menyampaikan secara langsung kepada siswa ketika upacara.⁵⁵

Dalam melakukan strategi tersebut kepala madrasah sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun belum secara menyeluruh. Dengan itu dapat dibuktikan dengan adanya prestasi yang diraih oleh siswa. Tahun lalu MA Darul Huda memperoleh trophy terbanyak dalam ajang PORSENI tingkat Kabupaten dan satu-satunya delegasi dari Ponorogo yang mendapatkan juara PORSENI tingkat Jawa Timur yakni

⁵³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

⁵⁴ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/01-III/2021.

⁵⁵ Lihat traskip wawancara kode : 02/W/19-II/2021.

dalam cabang lomba atletik. Prestasi yang diraih tidak hanya tingkat kabupaten tetapi juga sampai tingkat nasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Muhammad Sa'din Tamami:

Dalam melakukan strategi yang dilakukan kepala madrasah tersebut sudah meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi tidak menyeluruh. Prestasi yang diraih dalam waktu 3 tahun terakhir ini yaitu meraih lomba kirab tingkat kabupaten, lomba desain grafis tingkat provinsi, dan lomba pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tingkat nasional.⁵⁶

MA Darul Huda juga mengikuti perlombaan ketika masa pandemi ini yaitu dengan mengikuti perlombaan KSM Online tingkat kabupaten. Dengan mengikuti KSM tersebut MA Darul Huda meraih juara yang memuaskan. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Prestasi yang diraih siswa MA Darul Huda itu banyak. Yang terbaru ini yaitu mendapatkan juara KSM Online tingkat Kabupaten. Selain itu tahun lalu MA Darul Huda memperoleh trophy terbanyak dalam ajang PORSENI tingkat Kabupaten dan satu-satunya delegasi dari Ponorogo yang mendapatkan juara PORSENI tingkat Jawa Timur yakni dalam cabang lomba atletik.⁵⁷

Dengan melakukan peningkatan prestasi belajar tidak hanya kepala madrasah saja yang memiliki strategi. Tetapi kepala madrasah juga mengajak guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Metode yang digunakan guru MA Darul Huda yaitu dengan melakukan penerapan sesuai dengan

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/19-II/2021.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-III/2021.

kurikulum K13 yaitu dengan siswa sebagai subyek yang harus aktif dalam pembelajaran dan harus memiliki kepribadian dan akhlakul karimah yang baik. Tetapi dari guru memiliki metode masing-masing untuk menjadikan pembelajaran bisa berjalan dengan baik yang akan bisa menjadikan prestasi siswa dapat meningkat. Metode yang digunakan seperti drill, percobaan, jigsaw, perancangan, dan ceramah. Jadi dalam melakukan pembelajaran harus kreatif mungkin agar anak tidak jenuh dan agar meningkat prestasi belajarnya. Selain itu, tidak jarang guru juga harus menyelipkan pesan motivasi yang dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga dapat giat dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh ustadzah Retno Isfadillah selaku TU dan guru kelas X :

Setiap guru pastinya memiliki trik sendiri didalam pengajaran kalau saya sendiri saya menggunakan beberapa metode seperti perancangan, drill, percobaan, jigsaw bahkan sesekali saya juga menggunakan metode ceramah karena memang van saya IPS. Jadi harus kreatif mungkin agar anak tidak merasa jenuh dan agar meningkat prestasinya. Selain itu tidak jarang disetiap pertemuan kami menyelipkan motivasi agar anak-anak lebih giat didalam pembelajaran.⁵⁸

Dalam pembelajaran adanya metode yang terbaru yang digunakan guru khusus pelajaran keagamaan yaitu dengan menggunakan metode berbasis Bahasa arab. Sehingga dalam melakukan metode tersebut dapat membiasakan siswa dalam mengenal Bahasa arab dan siswa bisa terbiasa dalam menulis Bahasa arab, membaca dengan menggunakan Bahasa arab,

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

dan mengenal nahwu dan shorof secara mendalam. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di MA Darul Huda sangatlah banyak. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran keagamaan dengan menggunakan berbasis Bahasa arab sehingga menjadikan siswa lebih mengenal dan membiasakan dengan menggunakan Bahasa arab seperti diniyah sore. Terkadang siswa juga harus mencari sendiri makna dalam pembelajaran tersebut.⁵⁹

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan pemotivasian kepada siswa yaitu dengan pemberian petuah atau kata-kata yang diberikan dengan indah dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Kata-kata tersebut biasanya dapat diambil dari kitab atau hadist-hadits yang ada. Dengan hal tersebut motivasi siswa sudah mulai meningkat yaitu ditandai dengan meningkatnya nilai PAS dan PTS dan kedisiplinan siswa.

2. Hasil Peran Kepala madrasah sebagai Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam melakukan pendisiplinan yang diterapkan di MA Darul Huda memiliki suatu program yang sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Program tersebut yaitu dengan mengaktifkan program kartu AKSI yang didalamnya terdapat program-program kedisiplinan dan membuat team yang terdiri koordinator program jurusan yang terdiri dari (IPA, IPS, AGAMA, BAHASA). Program kartu AKSI yaitu berisi tentang absen kelas, skor pelanggaran, nilai harian (*coming soon*), tugas-tugas pelajaran (*coming soon*), dll.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

Program tersebut berupa kartu yang dioperasikan oleh dewan guru yang alurnya nanti mirip siacad yang dimiliki oleh suatu kampus. Kartu AKSI ini harus dibawa oleh siswa dalam pembelajaran yang nantinya dibuat izin untuk keluar dari kelas sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif karena dalam perizinan tersebut hanya diberi waktu seperlunya saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas XI ustadz Muhammad Sa'din Tamami :

Dalam melakukan pendisiplinan siswa adanya pembuatan team coordinator program yang terdiri dari (IPA, IPS, AGAMA, BAHASA). Tidak hanya itu tetapi juga adanya program yang baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu pengadaan kartu AKSI yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁶⁰

Program kartu AKSI memuat banyak aspek yaitu biodata siswa, jenis pelanggaran, skor. Program tersebut juga digunakan untuk merekap semua pelanggaran baik aspek kedisiplinan, keaktifan, dan kerapian. Program tersebut juga nantinya akan digunakan juga untuk mengatur kedisiplinan dan keaktifannya juga tidak hanya di Madrasah Aliyah saja tetapi juga digunakan di naungan pondok dan Madrasah Miftahul Huda (diniyah). Tetapi belum terealisasi karena masih dilakukan terlebih dahulu di Madrasah Aliyah. Semua pendidik dan tenaga kependidikan harus menginstal aplikasi AKSI tersebut karena yang bisa menyekend atau memberikan izin kepada siswa hanya guru yang masuk pada jam pelajaran tersebut, jika guru yang tidak masuk pada jam pelajaran tersebut tidak bisa memberi izin siswa. Apabila ada siswa yang kedatangan

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/12-II/2021.

melakukan pelanggaran peraturan madrasah, maka guru memberikan skor kepada siswa tersebut. Untuk wali kelas juga harus sering-sering mengecek keadaan siswanya dengan menyekend kartu AKSI tersebut dan bisa melihat pelanggaran yang sudah dilakukan oleh siswa tersebut. tetapi dengan adanya kartu AKSI tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti keterlambatan siswa juga sudah bisa berkurang dan perizinan ketika pembelajaran juga sudah berkurang. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Madrasah membuat program AKSI, sebuah program yang digunakan untuk merekap semua pelanggaran baik aspek kedisiplinan, kerapian, dan keaktifan. Perlu diketahui MA sebagaimana lembaga pendidikan yang lain mempunyai aturan kedisiplinan yang nantinya menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan KBM. Setiap aturan mempunyai nilai skornya sendiri-sendiri. Kemudian program AKSI digunakan untuk mengawal aturan tersebut dilaksanakan dengan baik. Singkatnya, setiap siswa dibuatkan kartu AKSI. Selanjutnya semua pendidik dan tenaga kependidikan dilingkungan MA wajib menginstal aplikasi AKSI. Apabila ada siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran peraturan madrasah, maka guru memberikan skor kepada siswa tersebut. selain itu, aplikasi ini juga digunakan untuk merekap perizinan anak ketika KBM sedang berlangsung. Diharapkan dengan adanya program ini, semua pelanggaran siswa dapat direkap yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan ketika kenaikan kelas.⁶¹

Dalam melakukan suatu pendisiplinan tersebut selain menggunakan kartu AKSI juga adanya suatu pengawasan dari kepala madrasah yang melibatkan guru dan OSIS. Dalam melakukan pendisiplinan sebelum masuk kedalam kelas yaitu dilakukan oleh organisasi dalam menertibkan pemberangkatan siswa. Suatu hal yang dilakukan selain menertibkan pemberangkatan siswa juga menertibkan

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

sholawatan dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Kepala madrasah juga selalu mengecek dan berkeliling ke kelas-kelas setiap paginya dan setiap pergantian jam pelajaran. Selain itu kepala madrasah juga membuatkan jadwal kepada guru yang ditunjuk untuk tugas mengecek kondisi pembelajaran siswa atau siswi pada jam pagi dan jam setelah istirahat. Karena pada jam-jam tersebut banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas. Tidak hanya itu tetapi juga mengecek guru yang masuk didalam kelas. Jika guru tidak bisa hadir maka akan adanya tugas mandiri yang akan diberikan guru tersebut. Dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ustazah Retno Isfadillah selaku TU dan Guru kelas X :

Kepala madrasah selalu mengecek dengan berkeliling ke kelas-kelas setiap paginya dan selain itu kepala madrasah membuatkan jadwal kepada guru yang ditunjuk untuk bertugas mengecek kondisi pembelajaran siswa/siswi pada jam pagi dan setelah istirahat. Selain itu juga kepala sekolah juga memberlakukan kartu AKSI kepada siswa/siswi dalam kedisiplinan setiap individu murid.⁶²

Kedisiplinan yang dilakukan salah satunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan mengikuti pembelajaran secara disiplin maka akan mendapatkan suatu motivasi dan alur pembelajaran yang runtut dan dapat memahaminya dengan baik dengan arahan dan bimbingan dari guru. Tetapi ada juga yang melanggar suatu pengaturan kedisiplinan tersebut. Adapun cara menanggulangnya yaitu dengan penanganan guru BK dan memberikan poin yang terdapat di program Kartu AKSI. Didalam kartu AKSI itu terdapat poin-poin yang sudah

⁶² Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

ditentukan. Jika siswa melanggarnya melebihi poin yang tersedia maka akan dipanggil orang tuanya dan siswa akan menanggung hukuman sesuai yang telah dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Retno Isfadillah selaku TU dan guru kelas X :

Cara menanggulangi suatu kedisiplinan yang ditentukan itu tidak diindahkan yaitu dari pihak sekolah akan memberikan poin yang sudah tercantum di program kartu AKSI selain itu jikalau ada siswa/siswi yang melanggar lebih dari poin yang telah ditentukan pemanggilan orang tua akan dilakukan dan siswa akan mendapat hukuman atas perihal yang dilakukannya.⁶³

Penghargaan dan dorongan yang dilakukan akan menjadikan prestasi belajar menjadi meningkat. Pemberian suatu penghargaan dan dorongan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan pemberian sertifikat, piala, dan hadiah jika mendapatkan juara kelas. Di MA Darul Huda dalam memberikan penghargaan dan dorongan yang dapat meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan pemberian penghargaan kepada siswa berupa pemberian sertifikat, gratis LKS jika tidak ada pembelajaran yang remedi. Tidak hanya itu saja tetapi juga tidak jarang kadang dari wali kelas atau guru van memberikan sebuah penghargaan setiap siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Retno Isfadillah selaku guru dan TU :

Untuk perihal penghargaan dan dorongan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik akan diberikan penghargaan dari pihak sekolah dan tak jarang

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

terkadang wali kelas atau bahkan guru van memberikan penghargaan tersendiri kepada siswi yang mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya hal itu diukur ketika diawal semester 1 dan akhir semester 2.⁶⁴

Kepala madrasah dalam menginformasikan suatu penghargaan tersebut biasanya disampaikan ketika upacara hari senin berlangsung atau ketika ada moment mengumpulkan siswa. Melalui hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang mendapatkan penghargaan dan juga bisa mendorong semangat siswa yang belum mendapatkan penghargaan prestasi belajar siswa tersebut. Siswa yang belum bisa mendapatkan prestasi belajar juga dapat termotivasi agar siswa tersebut dapat lebih giat dan semangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Dalam menginformasikan siswa yang mendapatkan prestasi belajar disampaikan ketika upacara hari senin berlangsung atau ketika ada moment mengumpulkan siswa.⁶⁵

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan kepala sekolah yang mengumumkan dan memberikan prestasi belajar kepada siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang baik. Penghargaan tersebut diraih siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata dan tidak remidi pada semua mata pelajaran yang diampu oleh siswa tersebut.⁶⁶

Penginformasian penghargaan dilakukan tidak hanya pada saat upacara berlangsung saja tetapi juga dilakukan dengan menempelkan

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

⁶⁶ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/01-III/2021.

pengumuman yang berisi tentang nama siswa yang mendapatkan penghargaan prestasi belajar di papan pengumuman. Penempelan tersebut dilakukan ketika pandemi dan madrasah belum mengadakan upacara hari senin. Pihak madrasah juga berkoordinasi dengan pengurus pondok agar menempelkan pengumuman tersebut di papan pengumuman yang ada di setiap asrama. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Dillahanung Azizah selaku siswa kelas XI :

Dalam penginformasian penghargaan tidak hanya dilakukan melalui pengumuman pada saat upacara berlangsung tetapi juga dilakukan dengan menempelkan nama siswa yang mendapatkan penghargaan di papan pengumuman. Tidak hanya di papan pengumuman pondok saja tetapi juga di papan pengumuman yang ada di asrama.⁶⁷

Untuk hubungan harmonis yang diciptakan oleh kepala madrasah dalam melakukan peran kepala madrasah sebagai motivator yaitu dengan melakukan sarasehan yang dilakukan oleh madrasah dan siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengevaluasi semua kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu madrasah juga membuka kotak kritik saran yang diletakkan di setiap lantai gedung yang ada di madrasah Aliyah. Hal itu dilakukan guna memberikan masukan dan kritik kepada madrasah. Sehingga dengan hal-hal yang dilakukan oleh madrasah tersebut sesuatu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dapat diketahui oleh madrasah. Dengan itu madrasah nantinya akan mengambil tindakan untuk mencegah tindakan tersebut.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/13-III/2021.

Hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Hubungan harmonis yang saya lakukan yaitu dengan sesering membuka forum antara madrasah dan siswa. Selain itu madrasah membuka kotak kritik saran. Sehingga hal-hal yang menjadi kendala belajar anak dapat diketahui oleh madrasah.⁶⁸

Hubungan harmonis juga dilakukan oleh madrasah dengan menjaga kebersamaan sehingga dalam melakukan komunikasi dengan warga sekolah dapat berjalan secara efektif. Dalam pelaksanaan rapat kepala madrasah juga selalu menyampaikan bahwa kita semua harus selalu handarbeni (bersama dan saling menjaga) dan tidak ada kata membedakan satu sama lain. Sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat bersama-sama dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Retno Isfadillah selaku guru dan TU :

Hubungan harmonis yang ada dilingkungan MA Darul Huda yaitu kebersamaan dan saling menjaga atau biasanya kepala madrasah selalu menyampaikan ketika rapat bahwa kita itu harus handarbeni (bersama dan saling menjaga) dan tidak ada perbedaan.⁶⁹

Iklim kerja yang diciptakan oleh kepala madrasah yaitu dengan system kekeluargaan yang merangkul dari banyak lini baik guru dan siswa. Dengan melakukan hal tersebut hubungan kedekatan antara kepala madrasah, guru, dan siswa dapat terjalin dengan baik dan teratur. Tidak hanya itu saja tetapi kepala madrasah juga memberikan tugasnya sesuai

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

dengan orang yang memiliki kemampuan atau orang yang sudah diberikan perintah dari kepala madrasah. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Mahmud Romdhoni selaku guru :

Iklm kerja yang ada di dalam MA Darul Huda yaitu dengan menggunakan system kekeluargaan kepala madrasah dengan merangkul semua lini baik guru atau siswa sehingga ada kedekatan antara kepala sekolah baik dengan siswa ataupun guru. yang kedua model yaitu dengan sering terhadap sesuatu diserahkan kepada bagiannya mungkin ada rapat-rapt kecil itu beliau tidak hadir tujuannya yaitu agar suasana hidup dan tidak ada kesungkapan dalam bermusyawah.⁷⁰

Iklm kerja dengan system kekeluargaan tersebut dapat dilihat dengan adanya agenda yaitu selapanan yang diikuti oleh semua civitas yang ada dilembaga tersebut. Selain itu acara tersebut tidak hanya diikuti oleh Madrasah Aliyah saja tetapi juga seluruh Madrasah yang ada di Ponpes Darul Huda. Sehingga dengan itu tidak hanya kepala madrasah saja yang ikut andil dalam acara tersebut tetapi dari pimpinan Pondok Pesantren juga ikut andil dalam beberapa keputusan yang menjadikan segala hal yang sudah diputuskan bersama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Retno Isfadillah selaku guru dan TU:

Iklm kerja yang terjalin dilembaga Pon.Pes Darul Huda sangatlah baik terutama dilembaga MA/Mts karena disetiap bulannya semua guru mengagendakan sebuah acara selapanan yang mana dihadiri oleh seluruh civitas yang ada dilembaga. Selain itu iklim kerja baik karena selain kepala madrasah yang memimpin pengasuh pondok pesantren juga ikut andil dalam beberapa keputusan yang menjadikan segala hal yang diputuskan sudah dipikir matang-matang. Dan selain itu MA Darul Huda berada di lingkungan pondok pesantren.⁷¹

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/15-III/2021.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2021.

Pengaturan lingkungan kerja yang baik akan menjadikan suatu pekerjaan akan mudah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengaturan lingkungan kerja yang dilakukan kepala madrasah MA Darul Huda sudah sangat layak dan baik untuk menunjang pembelajaran tetapi juga masih ada kekurangan. Untuk pembelajaran dikelas sudah tersedia fasilitas proyektor, laptop, dan sounds box yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran yang berbasis multimedia dan metode pembelajaran melihat cerita-cerita sejarah zaman terdahulu yang disajikan dalam bentuk film atau gambar dan pemberian motivasi melalui video. Sarana dan prasarana tersebut dipasang secara permanen diruang kelas. Madrasah juga menyediakan banyak fasilitas yang dapat memperlancar pembelajaran seperti perpustakaan, UKS, kantin. Kemudian Madrasah juga menyediakan fasilitas WIFI yang terpasang diarea madrasah sehingga memudahkan guru untuk memperkaya khasanah materi pembelajaran dan juga dapat digunakan menyekend kartu AKSI. Untuk mata pelajaran olahraga juga sudah disediakan alat-alat olahraga dan tempat yang memadai. hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Untuk pengaturan lingkungan kerja yang ada di MA Darul Huda yaitu sudah adanya sarana dan prasarana yang memadai. untuk pembelajaran dikelas, sudah tersedia fasilitas proyektor dan laptopserta sound box yang biasa digunakan untuk pembelajaran berbasis multimedia yang dipasang diruang-ruang kelas secara permanen. Kemudian fasilitas wifi yang sudah terpasang diarea sekolah sehingga mempermudah guru untuk memperkaya khazanah materi pembelajaran. Untuk mata pelajaran olahraga alat-alat olahraga seperti

bola, bola voli, bulutangkis, tenis meja, basket dll sudah tersedia, sehingga kegiatan praktik olahraga juga dapat dimaksimalkan.⁷²

Dari hasil peran kepala madrasah dapat peneliti simpulkan bahwa hasil peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah mulai meningkat. Hal ini dapat ditandai dengan menurunnya angka remidi pada saat PTS dan PAS yang dilakukan oleh siswa dan juga bertambahnya siswa yang memiliki angka yang tidak remidi atau angka yang memenuhi KKM. Di samping itu juga dalam pemberangkatan siswa atau kedisiplinan siswa sudah mulai meningkat dengan adanya program dari kepala madrasah berupa kartu AKSI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Faktor pendukung yaitu penunjang yang dapat menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih baik. Faktor pendukung yang menjadikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Huda yaitu kondisi siswa yang mayoritas tinggal diasrama mempermudah melakukan pengawasan terhadap proses belajar siswa. Madrasah juga berkoordinasi dengan pengurus pondok agar dapat melakukan pengontrolan dan pemantauan belajar siswa secara baik dan kendala belajar siswa dapat diketahui oleh madrasah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku Kepala madrasah:

⁷² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

Kondisi siswa yang mayoritas tinggal di asrama mempermudah melakukan pengawasan, adanya sinergi antara pengurus pondok dengan madrasah sehingga pemantauan belajar siswa dapat lebih terkontrol baik pelaksanaan dan kendala dalam belajar siswa.⁷³

Sedangkan faktor penghambat yaitu sesuatu yang dapat menghambat suatu kegiatan yang menjadikan kegiatan tersebut menjadi kurang efektif dan terdapat kendala. Faktor penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terdapat dua hal yaitu yang pertama dari siswa itu sendiri yaitu kurang sadarnya siswa terhadap pentingnya belajar. Ada sebagian siswa yang hanya belajar ketika adanya tugas saja dan ada juga yang beralasan karena padatnya kegiatan yang dilakukan siswa. Siswa yang bermukim diasrama memang memiliki banyak kegiatan tetapi dengan adanya motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah dan guru dan dengan adanya peraturan yang ada menjadikan siswa menjadi lebih giat dalam belajar. Selain itu juga dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang ada di MA Darul Huda sehingga perlu adanya pihak yang dapat membantu pemantauan belajar siswa. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Umar selaku kepala madrasah :

Faktor yang menghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kurang sadarnya siswa terhadap pentingnya belajar, banyak yang beralasan padatnya kegiatan bagi siswa. Jumlah siswa yang banyak sehingga perlu banyak pihak atau tenaga untuk melakukan pemantauan belajar.⁷⁴

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

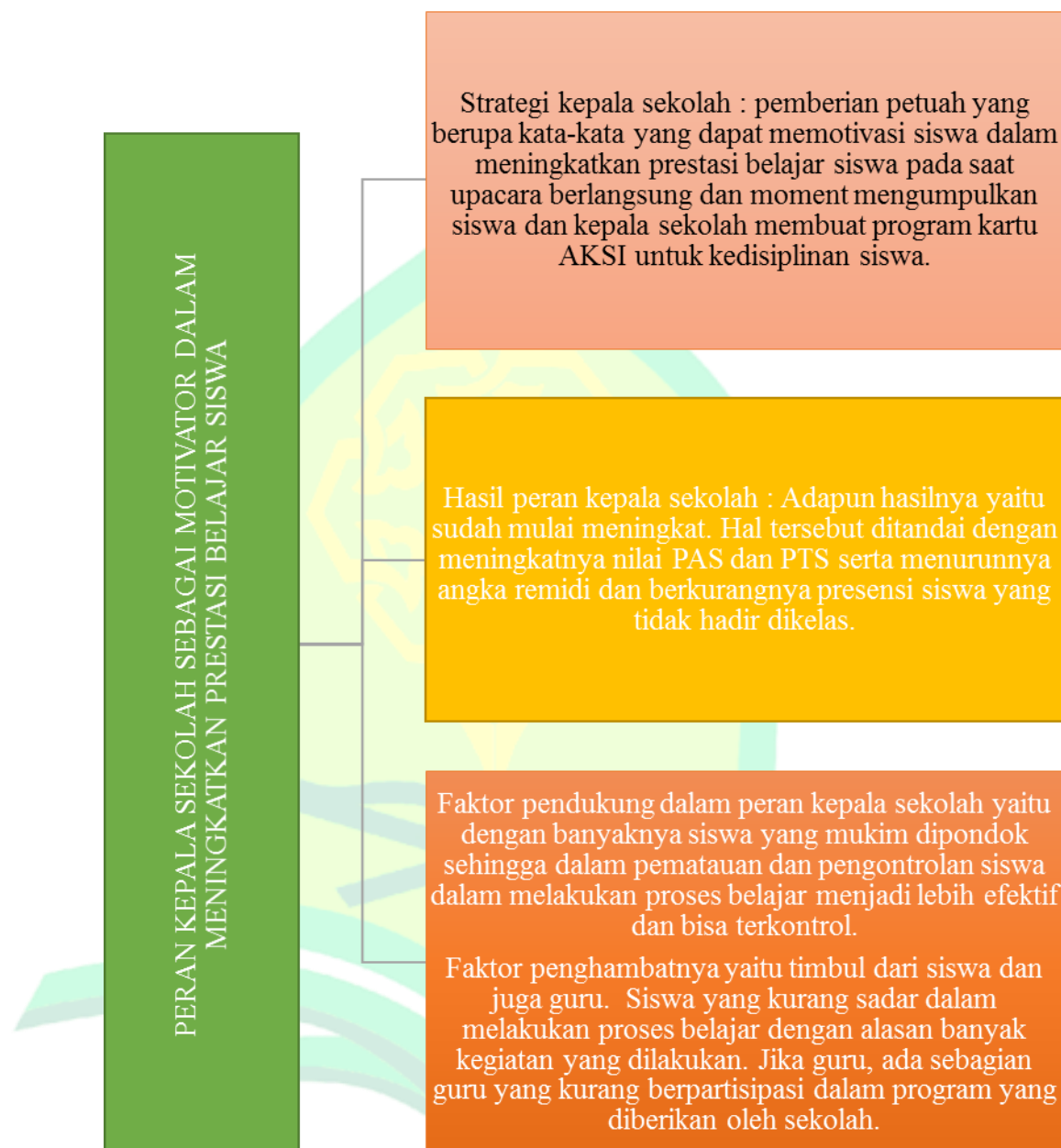
⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/01-II/2021.

Untuk kendala yang kedua yaitu dengan adanya guru yang kurang berpartisipasi dengan adanya program kedisiplinan yang diterapkan di MA Darul Huda. Dapat dibuktikan dengan adanya sebagian guru yang tidak menyekend ketika siswa meminta izin untuk keluar kelas ketika pembelajaran dikarenakan adanya guru yang mukim dipondok dan tidak memegang alat elektronik ketika pembelajaran. Tetapi dari guru tersebut mengambil kartu AKSI tersebut dan ditinggal dikelas. Hal tersebut dapat mengakibatkan guru tidak membatasi siswa dalam perizinan keluar kelas. hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dillahanung Azizah siswa kelas XI :

Faktor penghambatnya yaitu adanya guru yang tidak berpartisipasi penuh dalam melakukan program kedisiplinan. Guru kadang tidak menyekend kartu AKSI dalam perizinan keluar.⁷⁵

Faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dari siswa dan gurunya sendiri. Dengan hal itu dalam melakukan hal tersebut haruslah ada koordinasi dan kerja sama yang baik antara warga sekolah agar dapat menciptakan sekolah dengan mutu yang unggul. Dari keseluruhan deskripsi data khusus tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara lebih sederhana melalui gambar peta konsep sebagai berikut :

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/13-III/2021.



Gambar 4.1 Kesimpulan data khusus

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Menurut Sudirman cara untuk memotivasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan hadiah, menciptakan kompetisi, pujian, dorongan, pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa.⁷⁶

Strategi kepala madrasah dalam melakukan salah satu perannya sebagai motivator yaitu dengan melakukan strategi tersebut dengan baik dan adanya komunikasi dan bekerja sama dengan warga sekolah yang lain. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut dapat dilakukan dengan penghargaan, pesan berbentuk motivasi, pujian, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan suatu peningkatan prestasi belajar kepala madrasah di MA Darul Huda melakukannya dengan pemberian stimulus berupa pesan yang berbentuk motivasi yang dapat meningkatkan motivasinya dalam meningkatkan pembelajaran. Kepala madrasah juga mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu :

⁷⁶ Muhammad Kamaluddin, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk meningkatkannya".....42

1. Untuk siswa yang mukim, kepala madrasah melakukan kerja sama dengan pengurus pondok dalam melakukan pemantauan atau pendampingan kepada siswa dalam kegiatan belajar wajib. Kegiatan belajar wajib tersebut dilakukan setiap malam hari setelah sholat isya'. Tetapi untuk siswa kelas XII yang akan melakukan ujian akhir maka kegiatan belajar wajib dilakukan mulai setelah jama'ah maghrib sampai selesai. Hal tersebut dilakukan untuk siswa agar mereka dapat melakukan belajar dengan efektif dan dapat mendapatkan hasil yang baik.
2. Membuatkan blangko monitoring belajar disetiap kelas. Blangko wajib diisi setiap hari secara jujur dan dapat menjadi pengingat terhadap belajar siswa. Blangko tersebut juga dapat digunakan untuk pengingat ibadah sholat dhuha. Sholat dhuha dilakukan sendiri-sendiri diasrama masing-masing.

Dalam upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun, dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Maka harus membuat rancangan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik.⁷⁷

Dengan adanya strategi yang digunakan oleh kepala madrasah tersebut sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai PTS dan PAS yang dilakukan siswa serta menurunnya tingkat remidi yang ada. Selain itu juga menurunnya

⁷⁷ Lidia Susanti, "Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi" (Online)....., 9.

tingkat keterlambatan siswa. Kepala madrasah juga memberikan suatu contoh yang baik terhadap siswa dan guru yaitu dengan menerapkan kedisiplinan, melakukan tingkah laku yang baik, dan berbicara yang baik pula. Selain itu juga ditandai dengan banyaknya trophy yang diraih oleh MA Darul Huda seperti pada tahun 2019 yaitu banyak memenangkan perlombaan PORSENI tingkat Kabupaten dan satu-satunya delegasi dari Kabupaten Ponorogo yang mendapatkan juara PORSENI tingkat Jawa Timur dalam cabang lomba atletik. Dalam waktu dekat ini siswa MA Darul Huda juga mendapatkan juara KSM Online tingkat kabupaten dalam mata pelajaran Bahasa Arab, PAI, Ekonomi, Biologi, Geografi.

Dalam melakukan strategi tersebut kepala madrasah tidak terlepas dengan bantuan dari guru dan wali kelas. Melalui guru yaitu dengan menggunakan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang berbagai jenis diantaranya jigsaw, ceramah, . untuk wali kelas yaitu dengan melakukan pemantauan dan motivasi didalam kelas dan membantu siswa menemukan solusi jika ada kendala dalam belajar. Dengan hal tersebut prestasi belajar siswa dapat mudah meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Hasil Peran Kepala madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam melakukan suatu peran kepala madrasah sebagai motivator meliputi beberapa aspek yaitu pengaturan iklim kerja, pengaturan

lingkungan kerja, menciptakan hubungan harmonis di sekolah, kedisiplinan, dan penghargaan dan dorongan .⁷⁸

1. Pengaturan iklim kerja

Pengaturan iklim kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu system kekeluargaan yang dilakukan oleh banyak lini antara guru dan siswa atau sebaliknya. System kekeluargaan ditandai dengan adanya agenda selapanan yang diikuti oleh seluruh civitas yang ada di Pon.Pes Darul Huda tidak hanya dari MA Darul Huda saja. Dalam acara tersebut membahas semua evaluasi yang ada di Madrasah yang ada dilingkungan Pon.Pes Darul Huda dan adanya motivasi dari kepala madrasah masing-masing. Tidak hanya kepala madrasah saja yang berpartisipasi tetapi dari pengasuh Pon.Pes juga selalu ikut andil dalam acara tersebut. Pengasuh Pon.Pes juga ikut andil dalam keputusan yang dibuat atau yang sudah dipikirkan atang-matang oleh seluruh warga sekolah.

2. Pengaturan lingkungan kerja

Pengaruran lingkungan kerja yang dilakukan di MA Darul Huda dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di MA Darul Huda sudah sangat baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya sarana dan prasarana yang diperbarui seperti ruang belajar yang memadai, ruang kelas dan ruang kantor yang nyaman yang sudah tersedianya jaringan WIFI yang

⁷⁸ Murniati, *Manajemen Strategik*162.

dapat mempermudah guru dalam mengakses semua yang dibutuhkan yang berbasis online. Sarana yang ada di ruang kelas juga sudah baik yaitu sudah tersediannya proyektor, laptop, dan sound box yang dipasang secara permanen.

3. Menciptakan hubungan harmonis

Hubungan harmonis yang diciptakan oleh kepala madrasah yaitu dengan asas kekeluargaan yang sangat terjalin baik. Kepala madrasah selalu menegur sapa baik guru dan murid dan kepala madrasah juga selalu menjaga kebersamaan pada saat acara rapat kepala madrasah selalu menyampaikan haruslah handarbeni (saling menjaga dan bersama) dan tidak adanya perbedaan. Dengan itu hubungan harmonis yang terjalin akan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikarenakan tidak adanya pembatas antara guru dengan siswa sehingga jika siswa mengalami kendala dalam pembelajaran dapat langsung ditanyakan solusinya kepada guru. Selain itu kepala madrasah dan guru juga dapat memotivasi siswa jika adanya kendala.

Kepala madrasah juga sering kali mengadakan forum antara guru dan siswa yang dapat menciptakan kebersamaan. Selain itu madrasah juga memasang kotak kritik saran yang ada di setiap gedung yang ada di MA Darul Huda sehingga jika ada siswa yang memiliki kendala madrasah bisa mengetahuinya.

4. Kedisiplinan

Untuk kedisiplinan yang diberikan kepala madrasah kepada siswa maupun guru sudah sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan yang diciptakan yaitu dengan adanya program kartu AKSI. Kartu AKSI tersebut berbentuk sebuah kartu yang didalamnya berisi tentang absen kelas, skor pelanggaran, nilai harian, tugas-tugas pelajaran, dan biodata siswa. Kartu AKSI tersebut dapat merekam semua pelanggaran atau riwayat dari siswa tersebut baik aspek kedisiplinan, kerapian, dan keefektifan. Jika siswa melakukan pelanggaran maka kartu AKSI tersebut akan merekam apa yang telah dilanggar oleh siswa tersebut kemudian nantinya akan diberikan skor sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Kartu AKSI harus dimiliki oleh semua siswa yang ada di MA Darul Huda dengan warna kartu yang berbeda-beda. Untuk kelas X dengan warna merah, kelas XI dengan warna hijau, dan kelas XII dengan warna kuning. Kemudian guru yang ada pada mata pelajaran yang ada di kelas menyekend kartu AKSI tersebut ketika siswa akan melakukan perizinan ketika KBM sedang berlangsung. Kartu AKSI tersebut hanya bisa disekend oleh guru yang masuk pada jam tersebut tidak bisa dengan guru yang masuk pada jam berikutnya.

Dengan adanya program kartu AKSI tersebut dapat memudahkan guru dalam mengawasi siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini

ditandai dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan sedikitnya nilai PTS dan PAS yang dibawah rata-rata.

5. Penghargaan dan dorongan

Dalam memberikan penghargaan dan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dari MA Darul Huda juga memberikan seperti sekolah yang lain. Dengan adanya penghargaan tersebut sangatlah mendorong siswa terhadap prestasi belajar siswa karena siswa merasa bangga dengan adanya penghargaan tersebut. Penghargaan yang diberikan MA Darul Huda yaitu pemberian sertifikat, piagam penghargaan, subsidi belajar, dan reward yang diberikan sendiri oleh guru dan wali kelas. Biasanya penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang mengikuti ajang perlombaan, juara kelas, dan siswa yang tidak remidi dalam PAS atau PTS.

Penghargaan tersebut diberitahukan kepada siswa dapat diinformasikan pada saat upacara hari senin berlangsung atau pada saat moment mengumpulkan siswa. Dengan hal itu siswa yang lain yang belum menerima penghargaan akan dapat termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu juga dilakukan dengan menempelkan pengumuman terkait nama-nama siswa yang mendapatkan penghargaan di papan pengumuman setiap asrama yang dihuni oleh siswa MA Darul Huda.

Hasil dari peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu secara perlahan sudah mulai

meningkat yaitu ditandai dengan menurunnya nilai remidi dalam PTS dan PAS dan menurunnya presentasi ketidakhadiran siswa dikelas tanpa alasan. Tidak hanya itu saja tetapi juga kedisiplinan siswa ketika pemberangkatan sekolah juga sudah mulai maksimal. Biasanya banyak siswa yang dihukum berdiri dengan membaca sholawat didepan kantor karena telat dalam pemberangkatan sudah mulai menurun.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Untuk faktor dari dalamnya yaitu dari intelegensinya, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah ataupun dari guru, kemampuan belajar, dan kondisi psikisnya. Sedangkan faktor dari luarnya yaitu dari lingkungan sekolahnya, interaksi antara guru dan siswa, dan faktor situasi yang ada didekatnya.⁷⁹ Tetapi dengan adanya faktor tersebut juga ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan adanya siswa yang bermukim diasrama sehingga dalam melakukan pengawasan dan pemantauan dalam proses belajar wajib. Dalam hal tersebut kepala madrasah berkoordinasi dengan pengurus pondok dengan mengadakan belajar wajib. Program belajar wajib tersebut dilakukan pada waktu setelah jama'ah sholat isya' sampai

⁷⁹ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*,.....167.

jam 22.00 malam. Kepala madrasah juga memberikan mandate kepada siswa kelas XII untuk membantu melakukan pendampingan kepada adik kelasnya dalam melakukan belajar wajib tersebut. Tetapi pelaksanaan program wajib tersebut ada yang berbeda bagi kelas XII ketika akan menghadapi ujian. Untuk kelas XII program belajarnya dimulai sejak setelah maghrib hingga selesai dan jika untuk kelas X dan XI itu ketika akan menghadapi PAS. Tidak hanya itu tetapi juga siswa memang memiliki semangat yang baik dalam melakukan pembelajaran. Mereka juga sering melakukan diskusi dalam pembelajaran yang dirasa sulit. Jika mereka belum memecahkan masalahnya mereka tidak sungkan langsung bertanya kepada guru van pelajaran tersebut. Selain itu juga yang mendorong mereka untuk berani bertanya yaitu karena keberadaan sebagian guru yang mukim dipondok menjadikan siswa lebih terbuka dan juga guru lebih tahu dan guru dapat memantau siswa dari pondok. Guru juga memberikan suatu motivasi yang diberikan kepada siswa agar selalu menjadi yang terbaik. Motivasi tersebut dilakukan sebelum melakukan pembelajaran atau sedang diluar pelajaran. Guru dan murid juga saling menyapa ketika diluar pembelajaran atau luar kelas. Selain itu metode yang dilakukan oleh guru yang bermacam-macam sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari menjadikan siswa lebih kreatif dan semangat lagi dalam melakukan pembelajaran.

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu dari siswanya sendiri dan ada juga dari guru. Untuk dari

siswa yaitu kurang sadarnya siswa terhadap pentingnya belajar dan siswa yang mengabaikan peraturan yang ada di sekolah. Terdapat banyaknya alasan siswa yang banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa dan ada sebagian siswa yang belajar ketika adanya tugas saja. Karena mereka juga bermukim dipondok jadi mereka memberikan alasan dengan banyaknya pengajian yang dilakukan. Untuk dari guru yaitu ada sebagian guru yang kurang berpartisipasi dalam melakukan program kedisiplinan yang diterapkan di MA Darul Huda dikarenakan tidak adanya layanan dan alat elektronik untuk menyekend kartu AKSI ketika perizinan keluar saat pembelajaran dikarenakan adanya guru yang mukim di pondok. Kadang guru juga masih ada yang terlambat masuk dalam kelas karena masih ada urusan yang mendadak. Dengan itu dari kepala madrasah menegur guru dengan cara menemui langsung atau lewat chat. Kadang dari sekolah juga mewajibkan guru yang berhalangan hadir harus memberikan tugas tambahan yang diberikan siswa agar siswa tidak keluar kelas dan membuat ramai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan memberikan pesan motivasi kepada siswa pada saat upacara hari senin berlangsung dan

ketika adanya moment dalam mengumpulkan siswa. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu saja tetapi dari guru kelas ataupun wali kelas juga selalu memberikan motivasi dalam setiap pertemuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan belajar siswa. Metode yang terbaru yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan system yang berbasis Bahasa arab sehingga siswa menjadi lebih bisa atau terbiasa dengan adanya hal tersebut. sehingga siswa biasanya diharuskan mencari sendiri makna dari pelajaran tersebut. Dengan adanya strategi tersebut siswa mulai mengalami semangat yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat ditandai dengan banyak prestasi yang diraih oleh siswa dalam ajang perlombaan tingkat kabupaten maupun nasional.

2. Hasil dari peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu perlahan sudah mengalami peningkatan yang dapat ditandai dengan menurunnya angka remidi dalam PTS dan PAS serta menurunnya presentasi ketidakhadiran siswa dikelas tanpa alasan. Dalam hal kedisiplinan kepala madrasah membuat program baru yaitu dengan adanya kartu AKSI. Kartu AKSI tersebut dapat digunakan siswa dalam perizinan keluar dalam pembelajaran dan berisi tentang riwayat dari diri seorang siswa tersebut yaitu biodata

siswa, pelanggaran siswa, nilai harian, tugas-tugas pelajaran. Untuk perizinan keluar yang bisa menyekend yaitu oleh guru yang ada pada jam pelajaran itu saja. Pemberian penghargaan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yaitu berupa piagam penghargaan, sertifikat, subsidi belajar, dan reward yang diberikan kepada siswa yang juara kelas atau mendapat nilai yang sempurna dari guru kelasnya. Pengaturan hubungan harmonis dan iklim kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah juga sudah baik yaitu dengan menggunakan system kekeluargaan dan kebersamaan yang baik sehingga dapat menjalin hubungan dengan baik. Hal tersebut dalam meningkatkan prestasi siswa sudah baik.

3. Faktor pendukung peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan adanya siswa yang bermukim dipondok yang dapat mudah dalam melakukan pemantauan atau pengontrolan siswa dalam belajar. Kepala madrasah juga melakukan koordinasi dengan pengurus pondok dengan melakukan program belajar wajib. Kepala madrasah juga memerintahkan kelas XII untuk ikut mendampingi adik kelasnya dalam melakukan belajarnya agar lebih bisa maksimal lagi. Sedangkan faktor penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu siswa yang kurang sadarnya siswa terhadap pentingnya belajar dan siswa yang

mengabaikan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Untuk faktor penghambatnya juga dari gurunya juga yaitu ada sebagian guru yang kurang berpartisipasi dalam melaksanakan program yang digunakan untuk meningkatkan belajar siswa. Guru tersebut rata-rata lupa dalam membawa android ketika dikelas yang digunakan untuk menyekend kartu AKSI yang digunakan untuk menciptakan kedisiplinan siswa. Ada juga sebagian yang tidak menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah

Kepala madrasah diharapkan untuk senantiasa selalu membuat inovasi baru yang dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dan kepala madrasah juga harus mempertahankan strateginya dalam memotivasi siswa agar selalu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Untuk guru dan siswa

Guru dan siswa diharapkan bisa lebih termotivasi dengan adanya peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dan siswa juga harus selalu kompak dalam berpartisipasi dengan adanya setiap program yang diberikan oleh sekolah sehingga dapat menjadikan sekolah memiliki mutu yang unggul.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Karena sebuah motivasi sangatlah penting dalam melakukan suatu pembelajaran baik itu dari kepala madrasah, guru, maupun dari dirinya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Akdon. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka setia, 2009.

Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2016.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta:PT Bumi aksara,2013.
- Hassan, Fuad, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku Manusia*, Depok: LPSP3,2013.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meingkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Sleman : CV Budi utama, 2020.
- Lidia Susanti, “ *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* ” (Online), diakses tanggal 25 Januari 2020, 9.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1995.
- Muh. Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*, Malang:Literasi nusantara, 2019.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2004.
- Murniati. *Manajemen Strategik*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise dan Kepemimpinan Kepala madrasah* , Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rifai. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK*, Sukoharjo : Imuni’s publising, 2016.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitaiif*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan*, Malang : CV. Literasi nusantara abadi, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah* , Ponorogo:CV Nata karya, 2018.
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*, Jakarta : Guepedia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala madrasah dan Guru*, Jakarta : Penerbit uwais inspirasi indonesia, 2019.
- Surahman, Mochamad Rahmad, Sudibyoy, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusdik SDM kesehatan, 2016.

Widyaastuti, Ana, et. al. *Manajemen Berbasis Sekolah*, tanpa kota terbit : Yayasan kita menulis, 2020.

Zaiful, Muhammad, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*, Malang :Literasi nusantara, 2019.

Adirestuty, Fitrianty. “ Pengaruh Self- Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terdapat Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomer 1, Januari 2017

Hartinah, Sri, Wiwin Arbaini, Arsil, Hamengkubuwono, 2020, “Kepala madrasah Sebagai Motivator”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 31 Juli 2020

Kamaluddin, Muhammad. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk meningkatkannya”, *Dikdaya*, Vol.5 Nomor 01, April 2005

Salmiati dan Aulia Afridzal,2018,”Upaya Kepala madrasah Dalam Menciptakan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivator Di Sdn 19 Banda Aceh”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.5,1,Februari 2018

